

Info Artikel:

Diterima 01/01/2013

Direvisi 18/02/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

HUBUNGAN ANTARA ASPIRASI SISWA DAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN KONSELING

Elmirawati¹, Daharnis², Syahniar³

Abstract: There are some factors that become constraints of successful learning for students in SMA Negeri 1 Singingi Hilir namely; lack of spirit in learning, lack of concentration span, high frequency in asking permission, or unreturn after asking permission as well as unfulfilled the assignment. In short, the factors are estuaried to students' low motivation issue. Learning motivation can be effected by stundents' aspiration and parents' support. This study is aimed at obtaining empirical data related to: students' aspiration in SMA Negeri 1 Singingi Hilir, parents' support in SMA Negeri 1 Singingi Hilir, learning motivation, correlation of students' aspiration and parents' support with learning motivation in SMA Negeri 1 Singingi Hilir. This study belongs to descriptive and correlational research. Descriptive analysis and linear reggretion analysis are used in analyzing the data. The result of the study shows that students' aspiration in SMA Negeri 1 Singingi Hilir is classified medium, parents' support in SMA Negeri 1 Singingi Hilir is classfied high, students' learning motivation in SMA Negeri 1 Singingi Hilir is classified medium, students' aspiration and parents' support give significant correlation with learning motivation. It is highly suggested that counsellor created Guidance and Councelling program related to students' aspiration in career information services and career oriented services, parents' support in form of home visit and regular parents' school visit, learning motivation in form of learning information center, content mastery services and personal guindance and counselling services, next prospective researchers that it is expected to conduct more advance and comprehensive reseach by using other variables that influence learning motivation.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Pasal 1 Butir 1) bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Abu Ahmadi (1997 : 105) mengatakan bahwa proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor luar diri peserta didik adalah lingkungan tempat belajar, kurikulum, program/bahan belajar, sarana dan fasilitas, guru sedangkan faktor dari dalam diri peserta didik adalah minat, motivasi, bakat, kecerdasan dan

kemampuan kognitif. Menurut (Prayitno, 1999:279-280) masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan atas:

1. *Keterlambatan akademik* yaitu keadaan siswa diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.
2. *Ketercepatan dalam belajar* yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar yang amat tinggi itu.
3. *Sangat lambat dalam belajar* yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai atau perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan atau pengajaran khusus.

¹ Elmirawati, Pasca Sarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang , email: elra.lathiefa@gmail.com

² Dr. Daharnis, M.Pd.,Kons Pasca Sarjana Bimbingan dan Koseling , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., Pasca Sarjana Bimbingan dan Koseling , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

4. *Kurang motivasi dalam belajar* yaitu yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar mereka seolah-olah tampak jera dan malas.
5. *Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar* yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-sehari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ngulur waktu, membenci guru dan tidak mau bertanya hal-hal yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan pengamatan penulis pada bulan November 2011 di SMAN 1 Singingi Hilir masalah yang sering dialami siswa dalam belajar adalah motivasi belajar dengan gejala sering keluar masuk saat belajar, tidak masuk kembali setelah minta izin keluar, tidak membuat tugas yang diberikan guru, tidak konsentrasi dalam belajar.

Menurut Abu Ahmadi, (1997:109) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oemar Hamalik (2011:158) menyimpulkan bahwa dalam motivasi ada tiga unsur yang berkaitan yaitu (a) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi (b) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal* (c) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar, yang meliputi dua hal : (1) mengetahui apa yang dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut dipelajari (Sardiman A.M, 2011:40). Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya rendahnya motivasi akan membuat prestasi belajar anak menurun.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) aspirasi atau cita-cita (2) kemampuan siswa (3) kondisi siswa (4) kondisi lingkungan siswa (4) dukungan orangtua (5) upaya guru membelajarkan siswa.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hamzah B. Uno (2011:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman A.M (2011:83) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain)
4. Lebih senang bekerja mandiri

5. Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja)

6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Selanjutnya Martin Handoko (dalam Herlin Febrina, 2011) indikator motivasi belajar adalah:

1. Kuatnya kemauan untuk belajar
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Dari berbagai pendapat ahli di atas maka indikator dan karakteristik motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
3. Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar
4. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
5. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain
6. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
7. Lebih senang bekerja sendiri

Fenomena lain yang terlihat adalah:

1. Sedikitnya jumlah siswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri dan memilih masuk ke perguruan tinggi swasta, seperti terlihat pada tabel:

Tabel 1. Jumlah Siswa masuk Perguruan Tinggi.

NO	TAHUN	JUMLAH SISWA	PTN	PTS	TIDAK MELANJUTKAN
1.	2009/2010	67 ORANG	6 ORANG	24 ORANG	37 ORANG
2.	2010/2011	51 ORANG	2 ORANG	30 ORANG	19 ORANG

(Sumber: Arsip SMAN 1 Singingi Hilir)

Berdasarkan gambaran tabel di atas, kurangnya jumlah siswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri, dan lebih memilih untuk masuk perguruan tinggi swasta serta tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, menunjukkan bahwa belum optimalnya aspirasi belajar siswa di SMAN 1 Singingi Hilir.

Aspirasi adalah cita-cita atau tuntutan kearah perbaikan (Abdillah P dan Al Barry, 47). Das (dalam Herman Nirwana, 2003) tingkat aspirasi merupakan tujuan spesifik yang ditetapkan siswa untuk dicapainya. Setiap orang memiliki standar yang di harapkan (aspirasi) dalam pikirannya ketika ia mengerjakan tugas. Begitu juga halnya siswa di sekolah. Setiap mereka mempunyai tingkat aspirasi dalam pikirannya ketika ia mengerjakan tugas. Jika tugas tersebut dapat diselesaikannya dan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dia merasa puas, sebaliknya jika tugas tersebut tidak dapat di selesaikan nya sehingga hasilnya tidak mencapai hasil yang diharapkannya, maka ia merasa gagal Hamachek (dalam Herman Nirwana, 2003:31).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspirasi merupakan cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh seorang siswa di masa yang akan datang dalam mengerjakan tugas untuk mencapai keberhasilan.

Banyak peneliti yang berpendapat bahwa tingkat aspirasi pendidikan siswa sekolah menengah merupakan salah satu prediktor yang sangat signifikan terhadap pendidikan tertinggi yang dapat diselesaikannya (Wei - Cheng Mau & Lynette Heim Bikos, 2000). Artinya

tingkat aspirasi siswa memberikan sumbangan terakhir bagi pendidikannya.

Roe (dalam M. Thayeb Manrihu, 1992 : 84) aspirasi siswa di bidang pekerjaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) profesional & manajerial, (2) Semi profesional, (3) terampil, (4) setengah terampil, (5) tidak terampil.

Badarudin (2011) setiap manusia mempunyai aspirasi atau cita-cita tertentu didalam hidupnya termasuk siswa. Aspirasi atau cita-cita ini akan diperjuangkan meskipun rintangan sangat banyak ditemui dalam mengejar aspirasi atau cita-cita tersebut, namun seseorang akan tetap berusaha semaksimal mungkin karena hal tersebut berkaitan dengan aspirasi atau cita-citanya. Oleh karena itu aspirasi atau cita-cita sangat mempengaruhi motivasi belajar.

2. Dukungan orangtua belum sepenuhnya terhadap motivasi belajar siswa seperti orangtua kurang memperhatikan pendidikan anak.

William J Goode (dalam Ihromi, 2004:67) mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikan sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidika saja. Tapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk keberhasilan pendidikan yang dijalani. Selanjutnya Hasbullah (dalam Tatik Widayati, 2005) mengemukakan bahwa orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup pendidikan anaknya. Orangtua dapat memberikan dukungan atau motivasi belajar kepada anaknya dengan kalimat-kalimat yang semangat contohnya “ jika kamu rajin belajar, nilaimu pasti akan bagus nak”. Dengan kalimat itu, maka akan dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak kemudian membawa perubahan-perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya (Ajeng, 2012). Dukungan orangtua terhadap pendidikan anaknya menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material. Menurut Schunk, Pintrich & Meece (dalam Ajeng, 2012) mengemukakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah antara lain adalah:

1. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar
2. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak.
3. Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak.
4. Mendidik anak secara demokratis

Sedangkan House dan Kahn (dalam Indie, 2009) menyebutkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan orangtua terhadap belajar anak yaitu berupa dukungan emosional diantaranya penghargaan, cinta dan kepercayaan, perhatian dan kesediaan untuk mendengarkan. Kemudian dukungan informatif diantaranya nasehat, sugesti, arahan langsung, dan informasi. Selain itu bentuk dukungan orangtua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap belajar anak, memberikan

penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar (orangtua.org, 2012).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan moral adalah dukungan psikis yang diberikan orangtua terhadap anaknya dalam belajar. Adapun dukungan psikis yang diberikan orangtua tersebut dapat berupa:

1. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar
2. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak.
3. Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak.
4. Mendidik anak secara demokratis
5. Pemberian bimbingan belajar di rumah
6. Pengawasan terhadap belajar anak
7. Memberikan penghargaan terhadap anak

Selain dukungan moral dari orangtua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, ada juga dukungan dari orangtua berupa material, berupa pemenuhan kebutuhan fisik yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai dukungan moral maupun material yang diberikan orangtua pada anaknya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan potensi seorang anak akan berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan, dukungan, serta pengawasan dari orangtuanya dalam pendidikan informalnya dan selalu terpenuhi semua kebutuhan belajar akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga akan lebih mudah dalam meraih prestasi dibanding siswa yang tidak pernah mendapat perhatian, bimbingan dan dukungan orangtua.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling (Studi di SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi)”

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi (1) aspirasi siswa (2) dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa (3) motivasi belajar siswa di SMAN 1 Singingi Hilir (4) bagaimana hubungan antara aspirasi siswa dan dukungan orangtua dengan motivasi belajar di SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) aspirasi siswa (2) dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa (3) motivasi belajar siswa di SMAN 1 Singingi Hilir (4) hubungan antara aspirasi siswa dan dukungan orangtua dengan motivasi belajar di SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMAN 1 Singingi Hilir tahun pembelajaran 2012/2013 yang berjumlah 155 orang. Sedangkan sampel ditarik dengan teknik stratified random sampling yang berjumlah 112 orang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan

menggunakan mean hipotetik dan analisis regresi linear berganda. Data penelitian diolah dengan menggunakan bantuan SPSS versi.17.00.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Aspirasi Siswa, Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Perhitungan Aspirasi Siswa, Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar di SMAN 1 Singingi Hilir.

Variabel	Mean	Median	Mode	Standar Deviasi	Rang e	Minimum	Maksimum
Aspirasi Siswa	20	20	16	3.562	11	15	26
Dukungan Orangtua	90.18	87.5	85	11.768	43	72	115
Motivasi Belajar	57.44	52	52	12.841	60	40	100

Pada masing-masing variabel dilakukan pengkategorian dengan menggunakan mean hipotetik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kategorisasi Hasil Data Penelitian.

Aspirasi Siswa		Dukungan Orangtua		Motivasi Belajar	
Klasifikasi	Kategorisasi	Klasifikasi	Kategorisasi	Klasifikasi	Kategorisasi
$X < 14$	Rendah	$X < 56$	Rendah	$X < 52$	Rendah
$14 \leq X < 21$	Sedang	$56 \leq X < 88$	Sedang	$52 \leq X < 80$	Sedang
$21 \leq X$	Tinggi	$88 \leq X$	Tinggi	$80 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel aspirasi siswa adalah 20 (tabel 2); dan bila dibandingkan dengan kategorisasi pada tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat aspirasi siswa di SMAN 1 Singingi Hilir tergolong sedang. Sedangkan nilai rata-rata pada variabel dukungan orangtua adalah 90.18 (tabel 2); dan bila dibandingkan dengan kategorisasi pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Singingi Hilir tergolong tinggi. Selanjutnya untuk variabel motivasi belajar nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57.44 (tabel 2); dan bila dibandingkan dengan kategorisasi pada tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMAN 1 Singingi Hilir tergolong sedang.

2. Hubungan antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil analisis berganda maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman hasil analisis korelasi aspirasi dan dukungan orangtua dengan motivasi belajar di SMAN 1 Singingi Hilir.

Korelasi	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi R^2	p
$R_{y1.2}$	0,672	0,451	0,000

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4, bahwa aspirasi siswa dan dukungan orangtua mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar; dengan koefisien korelasi ($R_{y1.2}$) sebesar 0,672 dan $p = 0,000 < \alpha 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,451 yang menunjukkan bahwa aspirasi dan dukungan orangtua mempunyai peran sebesar 45,1% terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Singingi Hilir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka di peroleh beberapa temuan sesuai dengan pertanyaan penelitian:

1. Deskripsi Aspirasi Siswa di SMAN 1 Singingi Hilir

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat aspirasi siswa di SMAN 1 Singingi Hilir tergolong sedang atau cukup tinggi. Sesuai dengan angket yang disebarkan bahwa sebagian dari siswa SMAN 1 Singingi Hilir menanggapi pendidikan lanjutan cukup penting dan pendidikan terakhir yang paling banyak diinginkan adalah S1. Selanjutnya untuk aspirasi pekerjaan sebagian siswa menganggap cukup penting pendidikan di masa akan datang. Siswa lebih banyak menginginkan pekerjaan semi profesional, dan menggap pekerjaan yang dipilihnya.

Aspirasi merupakan cita-cita atau harapan di masa yang akan dalam mengerjakan tugas untuk mencapai keberhasilan. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar yang menjadi tujuan hidup siswa akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatannya dan pendorong bagi belajarnya. Adanya tingkat aspirasi siswa yang dimiliki siswa, mendorong siswa untuk berusaha sungguh-sungguh, sebalik tanpa aspirasi mereka tidak sungguh- sungguh dalam melakukan sesuatu Gage & Berliner (dalam Herman Nirwana, 2003). Dengan demikian siswa yang tingkat aspirasinya rendah, cenderung malas dalam belajar, misalnya terlambat datang, tidak membuat tugas, sering keluar saat pembelajaran berlangsung dan sebagainya. Sebaliknya siswa yang tingkat aspirasinya tinggi cenderung datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, tidak pernah bolos dan sebagainya. Pendek kata, ada korelasi positif antara aspirasi siswa dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil temuan data peneliti bahwa aspirasi siswa di SMAN 1 Singingi Hilir tergolong sedang, maka untuk meningkatkan aspirasi siswa di SMAN 1 Singingi Hilir perlu diadakan layanan bimbingan konseling karir yaitu melalui layanan informasi karir.

2. Deskripsi dukungan orangtua di SMAN 1 Singingi Hilir

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Singingi Hilir tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan adanya dukungan moril dari orangtua seperti orangtua memberikan dorongan supaya siswa berprestasi di sekolah, orangtua menanyakan perkembangan belajar siswa dan orangtua mengontrol kegiatan belajar anak. Selain itu orangtua juga memberikan dukungan materil seperti orangtua membayar uang komite tepat waktu, orangtua berupaya melengkapi buku-buku paket untuk belajar, dan orangtua melengkapi fasilitas belajar.

Orangtua merupakan orang yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya merasa mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbingnya.

House dan Kahn (dalam Indie, 2009) menyebutkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan orangtua terhadap belajar anak yaitu berupa dukungan emosional diantaranya penghargaan, cinta dan kepercayaan, perhatian dan kesediaan untuk mendengarkan. Kemudian dukungan informatif diantaranya nasehat, sugesti, arahan langsung, dan informasi. Selain itu, dukungan instrumental, yaitu berupa bantuan uang, kesempatan, dan modifikasi lingkungan serta dukungan penilaian yaitu umpan balik dan membandingkan dengan orang lain. Penilaian positif terhadap anak akan meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki anak sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan hasil temuan data peneliti bahwa dukungan orangtua di SMAN 1 Singingi Hilir tergolong tinggi, maka untuk mempertahankan dukungan orangtua terhadap motivasi belajar diadakan layanan bimbingan konseling yaitu melalui layanan bimbingan *home visit*.

3. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Singingi Hilir

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMAN 1 Singingi Hilir tergolong sedang atau cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan sebagian siswa memiliki kemauan yang kuat dalam belajar, sebagian siswa yang tekun dalam belajar, menyediakan waktu dalam belajar dan sebagian siswa yang memiliki harapan dan cita-cita dalam belajar.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Dalam proses belajar dan pembelajaran pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai, sebagai berikut :

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.

Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (self motivation) yang baik
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendaya gunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang, efektif (Oemar Hamalik, 2011: 161).

Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya rendahnya motivasi akan membuat prestasi belajar anak menurun. Sebab, motivasi merupakan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar akan mendorong anak berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar di SMAN 1 Singingi Hilir belum optimal. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor di antara dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dari diri siswa dapat berupa aspirasi, kemauan untuk berbuat, ketekunan dalam mengerjakan tugas, ulet, dan menyediakan waktu dalam belajar, sedangkan dari luar diri siswa dapat berupa dukungan orangtua, lingkungan teman bermain, dan peran guru dalam membelajarkan siswa. Dengan mengetahui tingkat motivasi siswa di SMAN 1 Singingi Hilir maka konselor di sekolah dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dan menyalurkan kemampuan, minat dan bakatnya dalam bidang belajar melalui layanan bimbingan belajar. Sesuai dengan fungsi bimbingan konseling di sekolah yaitu membantu siswa mengatasi kesulitan dan menyalurkan kemampuan, minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.

4. Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar di SMAN 1 Singingi Hilir

Aspirasi siswa dan dukungan orangtua mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,451 menunjukkan bahwa aspirasi dan dukungan orangtua mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa, dengan kontribusi atau mempengaruhi sebesar 45,1 %. Sedangkan sisanya 54,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh

kondisi fisiologis dan psikologis. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah 1) aspirasi atau cita-cita siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) kondisi lingkungan siswa, 5) dukungan orangtua, 6) upaya guru membelajarkan siswa. (Dimiyati dan Mudjiono 2006 : 97)

Aspirasi atau cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Aspirasi atau cita-cita siswa akan berlangsung dalam waktu yang sangat lama bahkan berlangsung sepanjang hayat, timbulnya dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan dan bahasa dan nilai-nilai kehidupan, juga perkembangan kepribadian. Aspirasi atau cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

Aspirasi atau cita-cita merupakan pendorong utama yang menggerakkan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Apabila seorang siswa memiliki aspirasi atau cita-cita maka ia akan berusaha dengan serius dan sungguh-sungguh untuk mencapai apa yang dicita-citanya atau yang menjadi aspirasinya. Jadi apabila seorang siswa memiliki aspirasi atau cita-cita yang tinggi maka akan lebih kuat juga motivasi belajar siswa tersebut untuk mencapai cita-cita

Jadi dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspirasi atau cita-cita dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Apabila seseorang mempunyai cita-cita yang tinggi maka ia akan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai aspirasinya atau cita-citanya melalui proses belajar. Sebaliknya motivasi belajar tidak akan terbentuk jika seseorang tidak mempunyai aspirasi atau cita-cita.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan orangtua. Menurut Ouida Wright (dalam orangtua.org, 2012) bahwa dukungan di rumah merupakan bagian penting bagi keberhasilan siswa di sekolah. Dukungan yang konsisten dari orangtua sangat penting dalam mempertahankan kepercayaan diri siswa dan keinginan berprestasi.

Dengan demikian, motivasi belajar siswa dan dukungan orangtua merupakan dua faktor yang dapat dijadikan prediktor keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pada intinya jika orangtua memperhatikan masalah anaknya dengan mendukung dan mendorong untuk belajar maka anak akan termotivasi untuk belajar lebih giat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) aspirasi siswa di SMAN 1 Singingi hilir tergolong cukup tinggi hal ini terlihat bahwa siswa menganggap cukup penting pendidikan lanjutan, banyak siswa yang memilih pekerjaan yang semi terampil dan menganggap pekerjaan yang dipilihnya cukup penting, (2) dukungan orangtua terhadap motivasi belajar di SMAN 1 Singingi Hilir tergolong tinggi. Dukungan orangtua terhadap siswa dapat berupa dukungan moral dan dukungan materil (3) motivasi belajar di SMAN 1 Singingi Hilir tergolong cukup tinggi, dapat dilihat rata-rata siswa memiliki kemauan untuk belajar, ketekunan dalam belajar, menyediakan waktu dalam belajar, ulet dalam belajar,

memprioritaskan kewajiban belajar daripada tugas lainnya, mempunyai cita-cita atau harapan di masa depan dan lebih senang belajar sendiri, (4) aspirasi siswa dan dukungan orangtua mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar dengan nilai ($r_{y1.2}$) sebesar 0,672 dan dengan besar sumbangan 45,1%.

Dalam penelitian ini disarankan agar guru bimbingan konseling menyusun program BK yang berkaitan dengan (1) aspirasi siswa seperti layanan informasi karir dan layanan orientasi karir, (2) dukungan orangtua seperti *home visit* atau mengundang orangtua ke sekolah, (3) motivasi belajar seperti layanan informasi belajar, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan konseling perorangan, (4) bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan penelitian ini dengan menggali variabel lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Pius & Albarry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Abu Ahmadi. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ajeng. 2010. *Peranan Orangtua Dan Guru dalam Motivasi Belajar Peserta Didik*, (online), (<http://Rahaj3ng.Wordpress/>, di akses tanggal 29 Maret 2012)
- AnneAhira. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Anak*.(online). ([http:// www.anneahira.com, di akses tanggal/](http://www.anneahira.com/di_aksess_tanggal/) 21 Januari 2012).
- Badaruddin.2012. *Motivasi Belajar*. (online), (<http://ayahalby.wordpress.com>,diakses tanggal 30 Januari 2012)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman Nirwana. 2003. " Hubungan Tingkat Aspirasi Dan Persepsi Tentang Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Smu Yang Berlatar Belakang Budaya Minang Kabau Dan Batak". *Disertasi*. Tidak Diterbitkan. Malang :Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Herlin Febriana Dwi Prasti. 2012. *Indikator-indikator Motivasi Belajar*, (online), ([http :// iiid Shvoong.com/social sciences/](http://iiidShvoong.com/social_sciences/) di akses tanggal 24 April 2012).

- Ihromi. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- Indie. 2009. *Dukungan Orangtua terhadap Belajar Anak*. (Online), ([http:// ebook browse.com/](http://ebookbrowse.com/) di akses tanggal 29 Maret 2012).
- Muhammad Thayeb Manrihu. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling karier*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho Yohanes. 2011. *It's Easy Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Skripta Media Creative
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Orangtua.Org. 2011. *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Sekolah Anak Remaja*, (Online), ([http:// www.orangtua.org/](http://www.orangtua.org/) di akses tanggal 27 Mei 2012).
- Prayitno dan Erman Amti 1999. *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah SMU*. Jakarta : Proyek pengembangan LPTK Dirjen Dikti.
- Saifuddin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1993. *Pegantar dalam psikologi Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tatik Widayat.i 2005. "Pengaruh motivasi, Dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa MA Al-Asror Semarang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan.
- Teti Seprina. 2009. "Motivasi belajar, dukungan orangtua dan pelayanan guru pembimbing terhadap cita-cita siswa (studi pada siswa madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh Kerinci)". *Tesis*. Tidak diterbitkan. Padang : Program Pasca Sarjana UNP.
- Trihendradi. C. 2009. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wei –Cheng Mau and Lynette Heim Bikos. 2000. *Vocational and Aspirations of Minority and Female Students*.(online) *Jurnal of Counseling Depeloment* (<http://www.spring.com/> di akses tanggal 27 Maret 2012).